

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil pengujian hipotesis pada variabel X dan Y bahwa persamaan $\hat{Y} = 3,05 - 387X$ yang telah teruji keberartian pada $\alpha = 0,05$ merupakan hubungan yang berlaku pada populasi. Berdasarkan sampel yang diambil dari populasi yang bersangkutan. Bahwa antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa mengalami kenaikan atau penurunan. Persamaan ini mengandung makna bahwa setiap terjadi perubahan peningkatan variabel X atau religiusitas meningkat 1 maka akan diikuti oleh variabel Y atau kenakalan remaja pada siswa 387. Jadi semakin tinggi nilai religiusitas maka akan semakin rendah kenakalan remaja pada siswa, regresi hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja pada siswa berbentuk regresi linier.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X religiusitas dengan variabel Y kenakalan remaja siswa adalah sebesar 42,13 , yang berarti koefisien determinasinya adalah 2,02 atau 5%. Ini berarti bahwa 5% yang terjadi pada kenakalan remaja dipengaruhi oleh religiusitas siswa , sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terdesain oleh peneliti. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yaitu “terdapat hubungan antara religiusitas dengan kenakalan remaja di SMA Negeri I Tibawa Kabupaten Gorontalo ” dapat diterima.

Hasil perhitungan di atas mengandung makna bahwa derajat hubungan antara variabel X dan Y sebesar 96%. Dalam hal ini bahwa 96% variasi yang terjadi pada variabel X dapat dijelaskan oleh variabel Y. Hasil pengujian koefisien korelasi dan koefisien determinasi, selanjutnya dapat di uji ditingkat signifikan atau keberartian

Dari hasil perhitungan diperoleh harga t hitung sebesar 42,13. Sedangkan dari daftar distribusi t pada taraf nyata 5% diperoleh $t_{(0,95)(34)} = 2,02$. Ternyata harga t hitung lebih besar dari t daftar, atau harga t_{hitung} berada di luar daerah penerimaan H_0 , sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 .

5.2 Saran

Dengan memperhatikan hasil pembahasan dan kesimpulan, maka perlu dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

- a. Untuk meningkatkan religiusitas siswa, dan memberikan perhatian dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada agar, siswa tidak melakukan kenakalan remaja disekolah terutama kenakalan yang umum terjadi.
- b. Untuk lebih meningkatkan rasa keberagamaan siswa, orang tua harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja siswa yang terjadi disekolah, baik dari faktor internal maupun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alport Ross .dkk.2003. *Moral Dan Kognisi Islam*. Bandung: CV Alvabeta
- Brech. 2001. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Glock, Suroso .2010. *psikologi islam*. Yogyakarta : PT. Pustaka Pelajar
- Jalaludin R. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: PT. Grasindo Pustaka
- Kartono Dr. 2011. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
Persada
- Ma'mur Jamal. 2012. *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Disekolah*. Yogyakarta: Penerbit PT.
BukuBiru.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Said Agil. 2005. *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani dalam Sistem Pendidikan Islam*.
Jakarta: PT Rineka Cipta
- Santrock (2002:22) *permasalahan belajar. Dan inovasi pembelajaran*. Bandung: Refika
Aditama .
- Santrock, J. 2007. *Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Surya, Mohammad .2005. *Bina Keluarga*. Semarang: Aneka II
- Willis. 2018. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Yogyakarta: Javajelita

S. Wulandari. 2010. *Penyimpangan perilaku remaja* (online). *Religiusitas siswa* . (online)
<http://idahceris.wordpress.com/2012/02/13/religiusitas>. Di akses 05 Januari 2013 Pukul 12.00

Wita.